BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi dan liberalisasi dewasa ini sangat berpenaruh disegala bidang bagi negara-negara yang sedang berkembang, terutama perubahan bidang perdagangan internasional. Globalisasi dan liberalisasi pada umumnya berlangsung searah, dari negara maju ke negara berkembang. Sehingga pada gilirannya globalisasi dan liberalisasi umumnya akan berpengaruh pada nuansa hubungan negara itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa abab 21 merupakan abad Asia Pasifik, mengingat kawasan ini merupakan paling dinamis ekonomisnya.

Dalam mengantisipasi globalisasi dan liberalisasi ekonomi dan perjalanan putaran urugay, sejumlah negara telah mengantisipasi dengan membentuk blok-blok perdagangan seperti APEC, GATT, AFTA dan NAFTA. Terbentuknya APEC itu sendiri sebagai alasan perlindungan perdagangan negara-negara kawasan yang ada di Asia-Pasifik, karena kawasan yang potensial akan perdagangan internasional. Karena kekuatan ekonomi yang potensial di masa mendatang inilah perhatian dunia mengarah ke Asia-Pasifik.

Efisiensi (baca: kemudahan dalam perdagangan inter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional) telah menjadi kunci yang berlatang belakang pembentukan kelompok-kelompok kawasan ekonomi. Hanya saja pembentukannya kemudian timbul sesuatu pertanyaan. Bukankah untuk mencapai suatu sasaran efisiensi ini, akan muncul korban- korban? Jangan-jangan hanya negara-negara tertentu saja yang mendapat keuntungan dalam menarik manfaat dengan menjadi yang efesien. Sementara sebagaian dari negara lain mengalami kegagalan dan malah rugi?

Disisi lain kita harus memandang akan potensi yang besar terhadap kelompok-kelompok negara-negara yang tergabung dalam komitmen perdagangan seperti apa yang dikatakan oleh **Gerald M. Meier (1989)**, integrasi ekonomi di kawasan tertetu akan menghasilkan manfaat pokok. *Pertama*, menstimulasikan eksistensi dan ekspansi industri manufaktur dengan basis yang lebih rasional. *Kedua*, meningkatkan manfaatperdagangan (Gain from Trade), yang bisa pula diartikan sebagai perbaikan dasar tukar (terms of Trade) pada kelompok-kelompok tersebut. *Ketiga*, menimbulkan persaingan yang semakin intensif, sehingga menaikkan tingkat efisiensi. (A. Tony Prasetiantono, 1995: 346)

Pro kontra mengenai keberadaan APEC (*Asia Pasisfic Economic Coorperation*) yang kita cermati melalui media massa, sejauh ini memang tanpak didasarkan pada asumsi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa keberadaan APEC akan diarahkan menjadi sebuah kawasan perdagangan bebas *(Free Trade Area)*. Hal ini akan dilakukan bertahab, melalui tahun 2000 nanti. (Jawa Pos, edisi Rabu, 1995). Sebenarnya tidak ada yang salah dengan free trade area. Dengan batas-batas tertentu pol regionalisasi ekonomi *(economic regionalism)* atau intergrasi ekonomi regional *(regonal economic intergration)* semacam ini perlu dan layak dilakukan, karena memberi keuntungan, untuk itu sejarah mencatat muncul blok-blok perdagangan seperti yang disebutkan di atas yaitu: AFTA *(Asean Free Trade Area)*, NAFTA *(North American Free Trade Area)*, Uni Eropa (Wuropean Union). (Jawa Pos, edisi selasa: 1995)

Keterlibatan Indonesia dalam APEC *(Asia Pasific Ekonomic Coorporation)* dan pilihan sikap meratifikasi GATT *(General Agreement of Tarif and Trade)* adalah seharusnya didudukkan pada persoalan pemerataan dan kemakmuran rakyat. (Surya, Senin: 1995). Sejauh ini keterlibatan Indonesia dalam kesepakatan pasar bebas tersebut telah banyak melahirkan pendapat pro-kontra dari kalangan pengamat, persoalan APEC sama sekali tidak murni persoalan ekonomi. Dari kebijakan liberalisasi ekonomi yang diterapkan tampak bahwa penyelewengan APEC adalah satu persoalan yang terkait persoalan politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini terlihat dari negara-negara yang terlibat APEC mempunyai potensi ekonomi (politik) yang variatif seperti Amerika dan Jepang, serta negara-negara berkembang, seperti Indonesia dan Philipina. Perpaduan keanggotaan ini tak ayal mengkondisikan persaingan ekonomi antara negara maju yang notabene kuat (secara politik atau ekonomi).

Strobe Talbot, kolomnis Time, menggambarkan bahwa pertikaian ekonomi itu diwarnai antara kubu proteksionisme dan liberal. "Pertikaian itu tak kalah sengitnya dengan konflik antara kapitalisme dan komunisme. Hal ini tampak sekali bertele-telenya pertemuan putaran Urugay *(Urugay Round)* dan GATT, (Amir R. Sophian, 1997). Dilain pihak kelompok-kelompok negara-negara berkembang terkesan defensif. Fenomena serupa terkesan di kawasan Asia Tenggara, AFTA dan APEC di wilayah Asia Pasifik telah merumuskan langkah-langkah yang antisipatif dan profesif. Sementara empat macan Asia (Singapura, Korea Selatan, Taiwan dan Hongkong) makin meluasnya pengaruhnya ke negara-negara Asia Pasifik lainnya.

Pertanyaan kini adalah, bagaimana mungkin semua itu dapat terwujud? secara makro kita mengetahui bahwa negara-negara tersebut tidak memiliki strategi pembangunan yang benar-benar didasarkan pada prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptaka keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok. Dengan demikian Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya sebagai tombak kesejahteraan dan kebahagiaan ummat manusia.

Dan bagaimana mekanisme perekonomian di Indonesia dalam menghadapi perekonomian pasar bebas-APEC ini, karena sistem ekonomi Kapitalis, Sosialis dan ekonomi Islam, tetapi menggunakan prinsip ekonomi Pancasila. Yang intinya sendiri konsep ekonomi Pancasila belum sepenuhnya diterima karena masih banyak dipertentangkan oleh banyak kalangan.

Untuk itu penulis mencoba mengungkapkan tentang mekanisme pasar bebas-APEC dengan konsep prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku dengan gambaran politik ekonomi Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan di atas agar tidak terjadi kesalah fahaman serta untuk memperjelas permasalahan perlu adanya identifikasi masalah tersebut:

1. Untuk mengetahui tentang konsep pemberlakuan pasar bebas-APEC di negara-negara berkembang terutama di Indoensia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberlakuan Pasar Bebas-APEC di Indonesia dengan penerapan prinsip ekonomi Islam.
3. Adakah faktor-faktor lain yang memberlakukan adanya Pasar Bebas-APEC bagi negara-negara berkembang khususnya Indonesia
4. Serta bagaimana Indonesia dalam mengantisipasi pemberlakuakn Pasar Bebas-APEC yang memakai sistem Ekonomi Pancasila.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan kejelasan akan permasalahan yang lebih spisifikasi penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

Dari segi Obyek: Mekanisme Pasar Bebas-APEC dan prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Dari segi aktifitas: Penegakan pembangunan prinsip-prinsip ekonomi Islam di Indonesia dengan keterlibatannya dalam APEC

Dari segi tempat: Negara Indonesia

Dari segi waktu: Sejak ditetapkann perjanjian perdagangan bebas pasca APEC (1994) di Bogor.

Dari segi tinjauan: Pembahasan materi di atas di cermati dan dikaji sebagaimana presepsi kajian hukum Islam terhadap pelaksanaan mekanisme Pasar Bebas-APEC dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip-prinsip ekonomi Islam (khususnya di Indoensia).

D. Rumusan Masalah

Upaya menjabarkan lebih lanjut hasil pembatasan masalah, dalam rangka makin mengoperasionalisasikan masalah adalah melalui perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mikanisme Pasar Bebas yang tergabung dalam APEC serta implikasinya bagi Indonesia.
2. Bagaimana penegasan prinsip-prinsip ekonomi Islam?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap mikanisme pasar bebas dalam APEC tersebut?

E. Tujuan Studi

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka studi ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan mekanisme pelaksanaan sistem Pasar Bebas-APEC dan pengaruhnya dan negara-negara anggota yang tergabung, terutama negara-negara yang memakai atau menerapkan prinip-prinsip ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana presepsi dari pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pasar bebas seta pengaruhnya terhadap negara-negara yang menyetujui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan adanya liberalisasi ekonomi itu sendiri.

F. Kegunaan Studi

Dari hasil studi ini, diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya untuk:

1. Sebagai kajian ilmiah mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Syari'ah lainnya dalam pengembangan pembahasan ekonomi makro baik ekonomi pilitik nasional maupun internasional.
2. Sebagai pedoman prefensi untuk menyususn karya-karya selanjutnya, khususnya pembahasan terkait dengan materi tersebut.

G. Pelaksanaan Penelitian

Sebagai langkah awal dari proses pengkajian dari tulisan ini dibutuhkan adanya tahapan-tahapan yang bersifat integral terpadu dengan tidak mengkesampingkan pertimbangan dari berbagai aspek, sehingga pada gilirannya berbagai faktor dan identifikasi persoalan yang ada akan menempati proporsi sebagaimana mestinya.

1. Data yang digali

Adalah data yang bersifat informatif maupun analitis sekitar persoalan pasar bebas-APEC, sekaligus pengaruhnya pada negara-negara yang menegakkan dan mengaitkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta asas-asas liberal yang diperkenalkan dalam sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mekanisme ekonomi Islam.

2. *Sumber data*

Sumber data yang hendak diperlukan dan digali:

Yakni buku-buku ekonomi Islam, ekonomi politik Islam dan sejenisnya, UUD 1945, GBHN, Buku-buku ekonomi Makro, ekonomi politik dasar, serta buku tentang pembangunan ekonomi dan lain-lain.

Serta berbagai surat kabar, majalah, jurnal, makalah seminar dan lain-lain.

3. *Tehnik Penggalian data*

Data yang kemungkinan besar relevan dengan bahasan yang digali dengan cara dikumpulkan, dibaca dan selanjutnya dikaji serta ditelaah, yang pada gilir-annya dipadukan menajdi analisa dan paparan yang mengarah pada kesimpulan.

4. *Metode Analisa data*

Data yang berhasil digali dan dihimupn dengan cara Content analisis yakni menguji data yang ada dengan teori-teori. Hal ini dilakukan dengan tahapan-tahapan:

Editing: Yakni pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan dan kejelasan data.

Analizyng: Penganalisaan dari bahan-bahan untuk merumuskan diskripsi tentang mekanisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar bebas-APEC kaitannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Pengorganisasian: Yaitu pengaturan dan penyusunan data yang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bahan untuk perumusan skripsi.

5. *Metode bahasan hasil riset*

Pembahasan hasil riset ini menggunakan metode:

Deduktif: Mengemukakan dalil-dalil khusus terhadap pengertian dan hal-hal bersifat umum yang telah dikemukakan sebelumnya.

H. Sistimatika Pembahasan

BAB I, bab ini berisi dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan studi, kegunaan studi, pelaksanaan penelitian dan sistimatika pembahasan.

BAB II, bab ini berisi persoalan atau pembahasan tentang pasar bebas-APEC dan demokrasi ekonomi di Indonesia, yang terdiri dari definisi pasar bebas-APEC, liberalisasi ekonomi, asas liberal dalam dunia usaha, pembangunan dan sistem ekonomi Indonesia, serta era APEC menuju tatanan baru ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia.

BAB III, bagian bab ini membahas persoalan redefinisi ekonomi Islam, paradigma sisitem ekonomi Islam serta prinsip-prinsip perdagangan dan perniagaan dalam Islam.

BAB IV, dalam bab ini membahas Islam dan pasar bebas-APEC dalam pemberdayaan ekonomi ummat, meliputi argument moral pasar bebas, liberalisasi ekonomi dalam Islam dan globalisasi ekonomi.

BAB V, bab ini tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id